

ANALISIS PENGARUH SANITASI LINGKUNGAN TERHADAP KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA JARING HALUS KEC. SECANGGANG KAB. LANGKAT

Ulfa Khoirunnisa^{1*}, Nadya Ulfa Tanjung¹, Arfan Zidni Maulana¹, Arini Aisyahfira Wijaya¹, Rahma Dini¹, Fadila Syahrani Purba¹, Sarda Mauliyand¹

¹Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
email: ulfakhoirunnisa2018@gmail.com

Abstract: Jaring Halus Village experiences serious sanitation problems, including itching due to unclean water and an unhealthy environment. This research aims to identify major public health problems, design interventions to reduce the prevalence of these diseases. The aspect used is quantitative with a participatory approach and is carried out as part of a form of community service program. This program not only aims to identify and resolve health problems, but also integrates research to support the sustainability of the interventions that have been designed by providing education regarding PHBS and providing KUJARAI herbal drinks. Data was collected through village consultations involving 924 family heads. Participants were selected purposively. Measurements were carried out using the USG (Urgency Seriousness Growth) method. Data were analyzed descriptively and statistically. Itching is the main health problem with the highest score (U=99, S=101, G=105; total 305). This program has succeeded in increasing public awareness of sanitation and personal hygiene. Community-based interventions such as simple water filtration and hygiene education have proven effective in reducing skin diseases in Jaring Halus Village. Future research needs to assess the sustainability of intervention programs to prevent the return of sanitation-related diseases.

Keywords: behavior; coast; environment; health; sanitation

Abstrak: Desa Jaring Halus mengalami masalah sanitasi yang serius, termasuk penyakit gatal-gatal akibat air yang tidak bersih dan lingkungan yang tidak sehat. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi masalah utama kesehatan masyarakat, merancang intervensi untuk mengurangi prevalensi penyakit tersebut. Aspek yang digunakan ialah kuantitatif dengan pendekatan partisipatif dan dilakukan sebagai bagian dari bentuk program pengabdian kepada masyarakat. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah kesehatan, tetapi juga mengintegrasikan riset untuk mendukung bagaimana keberlanjutan dari intervensi yang sudah dirancang dengan melakukan penyuluhan mengenai PHBS dan memberikan minuman herbal KUJARAI. Data dikumpulkan melalui rembuk desa yang melibatkan 924 kepala keluarga. Partisipan dipilih secara purposive. Pengukuran dilakukan dengan metode USG (Urgency Seriousness Growth). Data dianalisis secara deskriptif dan statistik. Penyakit gatal-gatal menjadi masalah kesehatan utama dengan skor tertinggi (U=99, S=101, G=105; total 305). Program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sanitasi dan kebersihan pribadi. Intervensi berbasis komunitas seperti penyaringan air sederhana dan penyuluhan kebersihan terbukti efektif dalam mengurangi penyakit kulit di Desa Jaring Halus. Penelitian selanjutnya perlu mengkaji keberlanjutan program intervensi untuk mencegah kembalinya penyakit terkait sanitasi.

Kata kunci: kesehatan; lingkungan; perilaku; pesisir sanitasi

PENDAHULUAN

Menurut WHO, kebersihan adalah upaya mengendalikan berbagai faktor lingkungan fisik yang mempengaruhi manusia, terutama yang mengancam perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup. Tempat dimana lingkungan menjadi kondusif bagi kesehatan fisik dan mental seseorang. (Nanda et al., 2023)

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1996, higiene diartikan sebagai kesehatan masyarakat yang mencakup segala upaya untuk memelihara, menjaga, dan meningkatkan derajat kesehatan jasmani dan rohani, baik masyarakat umum maupun perseorangan. Tujuannya adalah untuk menyediakan kebutuhan untuk mempertahankan gaya hidup sehat dan meningkatkan kesehatan manusia. (Cahyani, 2022)

Higiene yang dimaksud di sini adalah kebersihan, antara lain tidak buang air besar sembarangan, mencuci tangan pakai sabun, menjaga kebersihan air minum dan makanan, membuang sampah rumah tangga secara aman, dan membuang sampah cair rumah tangga secara aman hidup sehat. (Sa'ban et al., 2020)

Dalam rangka mewujudkan kualitas hidup manusia yang sehat, kesehatan lingkungan digambarkan oleh Ikatan Ahli Kesehatan (HAKLI) sebagai keadaan lingkungan yang dapat menunjang keseimbangan ekologi yang senantiasa berubah antara manusia dan lingkungan hidup. (Widjaja & Gunawan, 2022)

Salah satu elemen penting bagi kelangsungan hidup seluruh makhluk hidup di bumi adalah lingkungan. Lingkungan mempunyai dampak yang besar terhadap kehidupan semua makhluk hidup, khususnya manusia. Oleh karena itu, demi keberlangsungan hidup seluruh makhluk hidup di muka bumi, ling-

kungan harus selalu dijaga kelestariannya. (Laily & Najicha, 2022)

Memahami Sanitasi dan Kebersihan berasal dari Kata Yunani "Hugicine" (berarti "Sehat dan Bersih") adalah asal mula istilah "kebersihan" dan "sanitasi". Menurut buku Richard Sihite, Sanitation and Hygiene, Sanitasi adalah cara menjaga tempat tetap bersih dan rapi, dan kebersihan diri adalah cara menjaga diri tetap bersih dan sehat. (Sentosa, 2022)

Dengan demikian, sanitasi adalah suatu proses untuk memelihara lingkungan yang bersih dan sehat, dan higiene adalah suatu proses untuk menjaga diri. Memahami Kebersihan Sanitasi merupakan inisiatif pencegahan penyakit atau pencegahan kesehatan yang berpusat pada lingkungan hidup manusia. (Sentosa, 2022)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sanitasi adalah upaya yang memperhatikan sejumlah elemen lingkungan fisik yang mempengaruhi manusia, terutama yang berdampak pada pembangunan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup. (Hilal, 2021)

Upaya kesehatan masyarakat untuk melestarikan dan melacak unsur-unsur lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan dikenal sebagai sanitasi lingkungan. Kebersihan rumah atau asrama dikenal dengan istilah sanitasi lingkungan, yang dapat dicapai dengan membersihkan jendela atau perabotan siswa, membersihkan peralatan makan, merapikan ruangan, dan membuang sampah. (Harto & Ferdi, 2022)

Kementerian Kesehatan (2016) menyatakan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat pada hakikatnya adalah upaya berbagi informasi melalui saluran komunikasi guna menyebarkan pengalaman tentang perilaku hidup sehat di kalangan kelompok atau masyarakat umum. Berbagai informasi, termasuk bahan ajar,

dapat disebarluaskan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan sikap dan perilaku terkait pola hidup bersih dan sehat. (Warsyena & Wibisono, 2021).

Kemampuan setiap orang dalam menjaga kesehatan jasmani dalam kehidupan sehari-hari tercermin dari lingkungan yang bersih. Dengan menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan, Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan salah satu inisiatif promosi kesehatan yang bertujuan untuk menjamin setiap orang dapat hidup dalam lingkungan yang bersih dan sehat. Dalam rangka menerapkan praktik hidup sehat dan melestarikan serta meningkatkan kesehatan, hal ini berupaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku. (Rahman & Patilaiya, 2018)

Salah satu desa di Kecamatan Seccanggang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, adalah Jaring Halus. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa dan memiliki lima dusun yang masing-masing dipimpin oleh seorang kepala dusun. Kepala dusun ini bertanggung jawab untuk membantu kepala desa dalam mengelola urusan pemerintahan. Penduduk Desa Jaring Halus berjumlah 3.329 orang, dengan 924 KK sebagai kepala keluarga, dengan 1.771 orang laki-laki dan 1.558 orang perempuan. Mereka tinggal di semua dusun Desa, dari dusun 1 hingga dusun 5.

Observasi kami menunjukkan bahwa setiap dusun di Desa Jaring Halus memiliki masalah yang sama: kondisi air yang buruk, sampah yang berserakan di sekitar, dan jamban yang tidak sesuai standar. Selain itu, survei mawas diri selama dua hari menunjukkan bahwa banyak orang di Desa Jaring Halus menderita hipertensi, diare, dan gatal-gatal.

METODE

Pengabdian menerapkan desain kuantitatif dengan pendekatan partisipatif untuk mengidentifikasi masalah kesehatan di Desa Jaring Halus. Rembuk desa dilakukan sebagai metode utama untuk mengumpulkan informasi dari masyarakat setempat mengenai penyakit yang paling umum dan mendesak.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Jaring Halus, yang merupakan desa dengan populasi sekitar 924 KK. Partisipan dalam rembuk desa terdiri dari beberapa partisipan seperti warga desa yang mewakili berbagai kelompok usia dan latar belakang, tokoh-tokoh masyarakat dan pemimpin lokal, dan juga petugas kesehatan dari Puskesmas setempat.

Diskusi diawali dengan pengenalan masalah kesehatan yang ada di desa, diikuti dengan tanya jawab untuk menggali informasi lebih dalam.

Rembuk Desa di Desa Jaring Halus Menggunakan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth) untuk membantu partisipan menilai masalah kesehatan berdasarkan urgensi, dampak serius, dan potensi pertumbuhan kasus. Data dikumpulkan melalui catatan lapangan, rekaman audio, dan dokumentasi hasil diskusi. Setiap masalah kesehatan yang diidentifikasi dicatat, beserta skor yang diberikan oleh partisipan berdasarkan metode USG.

PEMBAHASAN

Hasil dari beberapa alternatif pemecahan masalah yang akan diterapkan dalam PBL yaitu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan kesehatan di Desa Jaring Halus, Kecamatan Seccanggang, Kabupaten Langkat, Sumatera

Utara, yang diperoleh dalam praktik Pembelajaran Lapangan (PBL) ialah PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang merupakan kebiasaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, salah satunya dengan mencuci tangan menggunakan sabun (CTPS). CTPS sendiri adalah langkah preventif yang efektif untuk mencegah penyakit menular yang dapat ditularkan melalui tangan. Selain itu, sanitasi udara juga menjadi hal penting, yaitu melalui teknik yang memastikan kualitas udara memenuhi standar kebersihan guna mengurangi risiko penyakit. Di sisi lain, penggunaan rempah herbal seperti kombinasi kunyit, jahe, dan serai yang dikenal sebagai KUJARAI, diolah menjadi minuman untuk membantu mencegah hipertensi.

Pendekatan yang diterapkan berlandaskan pada Problem Solving Cycle dan Community-Based Interventions yang pertama, analisis situasi yaitu menggunakan survei mawas diri dan data sekunder untuk memahami masalah kesehatan utama di desa. Kedua, rembuk desa yaitu proses diskusi partisipatif dengan melibatkan masyarakat, perangkat desa, tenaga kesehatan, dan tokoh masyarakat untuk menetapkan prioritas masalah. Ketiga, intervensi promotif dan preventif program dirancang untuk meningkatkan kesadaran (penyuluhan) dan memberikan solusi sederhana yang aplikatif, seperti penyaringan air dan penggunaan bahan herbal.

Berbagai macam alat bisa dipakai dalam membantu mendukung implementasi program dengan melalui suatu cara yang sederhana tetapi juga efektif. Salah satu contohnya yang dapat dilihat adalah dengan penggunaan alat-alat dasar dalam penyaringan air sederhana. Alat-alat yang digunakan seperti kapas, arang, batu, pasir, dan juga ijuk memiliki peran yang penting dalam proses penyaringan air

keruh supaya air keruh menjadi lebih bersih serta layak digunakan, sehingga dapat mendukung akses terhadap air bersih di masyarakat.

Selain itu, program tentang pembuatan Minuman Herbal KUJARAI memakai peralatan-peralatan dapur yang sederhana, contohnya seperti wajan dan juga kompor, untuk mengolah rempah-rempah. Proses ini didesain supaya menghasilkan solusi dalam pencegahan hipertensi yang dimana ini mudah dijangkau oleh masyarakat. Proses ini bukan hanya efektif dari segi biaya, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya lokal.

Dalam menyampaikan program ini, media edukasi visual juga digunakan sebagai alat bantu utama yang dimana media ini akan mampu mempermudah dalam memberikan penyampaian informasi kepada masyarakat, terutama dalam mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Dengan demikian, kombinasi alat-alat sederhana dan pendekatan edukatif ini diharapkan bisa mendukung keberhasilan program secara keseluruhan.

Program intervensi yang kami laksanakan berdasarkan hasil kesepakatan dari diskusi dengan masyarakat Desa Jaring Halus yaitu penyaringan air sederhana, Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), dan pembuatan minuman herbal.

Intervensi **pertama** melakukan penyuluhan penyaringan air secara sederhana. Penyaringan air sederhana merupakan salah satu metode paling sederhana dan efektif untuk menghilangkan kontaminasi dari air. Selain itu, hal ini tidak membutuhkan biaya yang besar, dapat dilakukan dengan alat dan bahan yang mudah ditemukan, dan mengurangi risiko penyakit yang disebabkan oleh air yang

tercemar. Air yang disaring akan lebih bersih dan aman untuk dikonsumsi. Air yang bersih dapat dilihat dari segi fisik yakni tidak berbau, tidak berwarna, dan tidak berasa sehingga mencegah berbagai penyakit, seperti gangguan pencernaan, gangguan ginjal, tekanan darah tinggi, kanker, dan keracunan. Sasaran dari penyuluhan penyaringan air sederhana ini ialah SMAS Fatahillah.



Gambar 1. Proses Penyaringan Air Sederhana

Dari hasil penyaringan terdapat perbedaan antara air yang belum dilakukan proses penyaringan, dengan air yang sudah di saring. Maka intervensi penyaringan air sederhana di SMAS Fatahillah telah berhasil kami lakukan.

Intervensi kedua, program penyuluhan minuman herbal dengan jumlah peserta 25 orang ibu di Desa Jarung Halus. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan memberikan poster. Tujuan penyuluhan minuman herbal ini untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa minuman herbal ini sangat bermanfaat untuk kesehatan tubuh terutama untuk penyakit hipertensi (darah tinggi), dari bahan-bahan herbal yang mana bahannya tidak sulit untuk di cari ini sangat baik untuk di konsumsi karena diolah dengan bahan alami tanpa pengawet apapun jadi baik bagi tubuh.

Yang dilakukan dalam penyuluhan minuman herbal ini yaitu dengan membuat minuman dari kunyit, jahe dan serai (kujarai).



Gambar 2. Pemberian Minuman Herbal KUJARAI

Minuman herbal ini mengandung banyak zat antioksidan, terutama flavonoid dan polifenol. Dengan minuman herbal dari bahan kunyit, jahe dan serai dapat mengurangi dan mengatasi penyakit hipertensi (darah tinggi). Jahe (*Zingiber officinale*) di anggap sebagai obat herbal untuk mengatasi mabuk perjalanan, mual, dan masalah pencernaan lainnya, sementara kunyit (*Curcuma domestica val*) memiliki senyawa kurkumin yang dapat bermanfaat untuk menurunkan kadar kolestrol dalam darah, gatal, kurang nafsu makan dan baik untuk kesehatan jantung dan air rebusan serai (*Cymbopogon citratus*) dapat membantu meredakan nyeri sendi, antioksidan, menurunkan gula darah, obat malaria anti obesitas, menurunkan tekanan darah dan mengatasi demam. Pada penyuluhan kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan tanaman herbal kunyit, jahe dan serai sebagai tanaman herbal yang berkhasiat untuk menurunkan tekanan darah dan menjaga kesehatan tubuh.

Ketiga, penyuluhan Cuci Tangan

Pakai Sabun (CTPS). Penyuluhan cuci tangan menggunakan sabun merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan mencuci tangan menggunakan sabun, dapat memutus mata rantai penularan penyakit. Banyaknya masyarakat yang menganggap bahwa mencuci tangan menggunakan sabun itu tidak penting, karena kurangnya kesadaran akan pentingnya kesehatan diri dan sanitasi lingkungan.



Gambar 3. Wawancara Dengan Kemitraan SD Negeri 053980

Penyuluhan ini bertujuan untuk upaya peningkatan pengetahuan tentang cuci tangan yang tepat sebagai langkah preventif terhadap pencegahan penyakit, dan bertujuan untuk mengedukasi, meningkatkan kesadaran dan merubah perilaku siswa/i SD Negeri 053980 Jaring Halus agar cuci tangan menjadi kebiasaan mereka sehari-hari.



Gambar 4. Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun

Penyuluhan CTPS ini dilakukan dengan metode menggunakan poster yang dibagikan kepada siswa/i SD Negeri 053980. Keberhasilan dari penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dapat mempraktikkan dan mengajarkan ke siswa/i cara cuci tangan dengan baik, selain itu juga menyadarkan anak-anak untuk selalu cuci tangan pakai sabun ketika mau makan dan selesai beraktivitas dan untuk mengingatkan mereka agar tidak lupa kami menempel poster CTPS di setiap dinding sekolah atau di kelas, agar siswa/i ingat untuk mencuci tangan pakai sabun setelah melihat poster yang di tempel di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan intervensi dalam kegiatan Praktik Belajar Lapangan yang dilakukan di Desa Jaring Halus, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. Berbagai kegiatan penyuluhan kesehatan seperti Penyuluhan pembuatan penyaringan air sederhana, pembuatan spray anti nyamuk, penyuluhan minuman herbal, praktik cuci tangan pakai sabun, pemanfaatan limbah plastik menjadi ecobrick, dan pemberian nugget ikan gulamah, berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan dan pencegahan penyakit. Hal ini sejalan dengan teori perubahan perilaku kesehatan yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang berfokus pada praktik dan partisipasi aktif dapat mengubah perilaku individu dan masyarakat. Teori terpadu perubahan perilaku kesehatan menunjukkan bahwa perubahan perilaku kesehatan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pengetahuan dan keyakinan, keterampilan, dan

kemampuan pengaturan diri. Dengan langkah-langkah yang berkelanjutan seperti penguatan dari kader kesehatan serta evaluasi yang rutin dilakukan, diharapkan mampu terciptanya masyarakat yang lebih sehat, mandiri, dan sadar pentingnya sanitasi lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Desa, jajaran perangkat desa, bidan desa, dan masyarakat yang ada di Desa Jaring Halus, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, serta pihak terkait UIN Sumatera Utara yang turut andil dalam berpartisipasi dan memberikan bantuan berupa arahan terhadap adik adik mahasiswa dalam menjalankan penelitian dan intervensi dalam rangka kegiatan Praktik Bselajar Lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyani, N. P. M. (2022). Peranan chef de partie dalam penerapan hygiene dan sanitasi di hotel four points by sheraton bali kuta. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 1(7), 1815–1823.
<https://doi.org/10.22334/paris.v1i7.124>

Harto, T., & Ferdi, R. (2022). Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Rozi Desa Sedupi Kecamatan Tanah Abang. *Indonesia Journal of Hralth Adn Medical*, XIII(1), 2372–2377.

Hilal, A. (2021). Studi Sanitasi Lingkungan Pemukiman Masyarakat di Kelurahan Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Journal of*

Health Quality Development, 1(1), 44–50.

<https://doi.org/10.51577/jhqd.v1i1.139>

Laily, F. N., & Najicha, F. U. (2022). Penegakan hukum lingkungan sebagai upaya mengatasi permasalahan lingkungan hidup di indonesia. *Wacana Paramarta*, 21(2), 17–26.
<http://www.paramarta.web.id/index.php/paramarta/article/view/184>

Nanda, M., Anasti, A., Andini, C., Ramadhani, D. F., Ayuanda, T. H., & Tanjung, H. Y. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Sanitasi Lingkungan Masyarakat di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 289–298.

[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3300063&val=13365&title=Faktor yang Mempengaruhi Sanitasi Lingkungan Masyarakat di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3300063&val=13365&title=Faktor%20yang%20Mempengaruhi%20Sanitasi%20Lingkungan%20Masyarakat%20di%20Kelurahan%20Belawan%20Bahari%20Kecamatan%20Medan%20Belawan)

Rahman, H., & Patilaiya, H. La. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251.

<https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512>

Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2020). Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 10–16.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4365>

Sentosa, I. G. V. D. J. (2022). Penerapan hygiene dan sanitasi di dapur ocean grill restaurant the setai hotel miami,

- florida. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 1(11), 2973–2993. <https://doi.org/10.22334/paris.v1i11.207>
- Warsyena, R., & Wibisono. (2021). Nusantara Hasana Journal. *Nusantara Hasana Journal*, 1(7), 132–137.
- Widjaja, G., & Gunawan, S. L. (2022). Dampak Sampah Limbah Rumah Tangga Terhadap Kesehatan Lingkungan. *Journal of Health and Medical Research*, 2(4), 266–275. <https://adisampublisher.org/index.php/aisha/article/view/208>